

BAB I

PENDAHULUAN

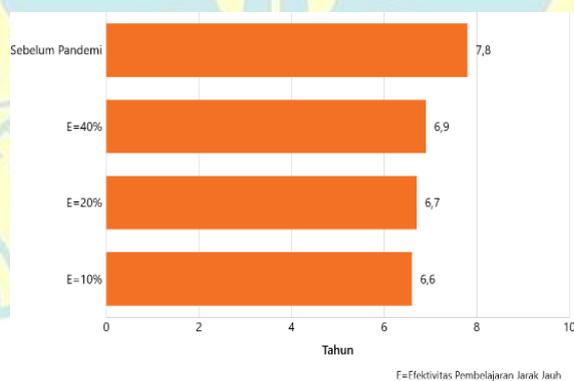
1.1 Latar Belakang

Pada era transformasi modern, informasi bisa diakses dengan cepat dan mudah, sehingga minat belajar memainkan peran penting dalam mengasah kemampuan berpikir yang sangat dibutuhkan pada saat ini. Jika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi peserta didik lebih giat dalam menggali informasi, berdiskusi, serta menilai berbagai referensi. Selain itu, minat belajar memiliki kaitan yang kuat dengan pencapaian akademik.

Salah satu alasan utama mengapa minat belajar sangat penting adalah karena ia berfungsi sebagai pendorong intrinsik. Jika memiliki minat yang kuat terhadap sebuah topik atau suatu pembelajaran, peserta didik cenderung lebih bersemangat untuk mengeksplorasi dan memahami materi tersebut. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki minat cenderung menunjukkan sikap apatis, kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan mudah kehilangan fokus. Pentingnya minat belajar juga tercermin dalam pengembangan karakter. Peserta didik dengan minat belajar tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketekunan. Selain itu, mereka terdorong untuk meningkatkan *critical thinking skills* dan analisis yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap kehidupan profesional di masa depan.

Namun demikian, minat belajar peserta didik di Indonesia mengalami tantangan besar, terutama sejak pandemik COVID-19. Sejak saat itu terjadi penurunan minat belajar secara signifikan. Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sebagai solusi darurat, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi. Hal ini berdampak langsung pada penurunan aktivitas belajar peserta didik dan menimbulkan kesenjangan pencapaian belajar atau *learning loss*. Dampak ini diperkuat oleh data dari *Human Capital Index 2020*. Indikator ini dikenal dengan sebutan LAYS.

Menurut Afkar dan Yarrow (2021) menyampaikan bahwa Bank Dunia memberikan laporan terjadinya penutupan sekolah menurunkan LAYS menjadi 6,9 tahun dengan asumsi efektivitas pembelajaran jarak jauh sebesar 40%. Dalam skenario dengan efektivitas hanya 20%, LAYS akan turun menjadi 6,7 tahun, dan mungkin menjadi 6,6 tahun dalam skenario dengan efektivitas hanya 10%. Data ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif untuk membangun kembali minat belajar peserta didik.



Gambar 1. 1 Proyeksi Learning Adjusted Years of Schooling (LAYS)

Fenomena ini juga berdampak pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang pada dasarnya mengutamakan praktik langsung dan penguasaan keterampilan. Ketika pembelajaran praktik tidak dapat dilaksanakan secara optimal, minat serta motivasi belajar peserta didik pun menurun. Pascapandemi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik SMK mengalami penurunan minat belajar karena keterbatasan fasilitas praktik, tidak efektifnya penggunaan media digital, serta kejenuhan terhadap metode pembelajaran yang monoton. Selain itu, kesenjangan dalam penyediaan sarana belajar turut memperburuk situasi.

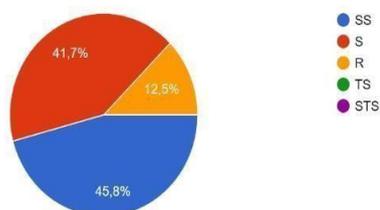
Peneliti telah melakukan pra-riset dan observasi langsung di SMK Negeri 44 Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik melalui penyebaran kuesioner. Data ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang tetap memperhatikan kenyamanan, ketersediaan sarana, serta pendekatan teknologi yang relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan sebagai bentuk kontribusi dengan tujuan meningkatkan kembali minat belajar peserta didik secara berkelanjutan.



Gambar 1. 2 Hasil Pra Riset

Untuk mendukung temuan awal ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden guna mengetahui faktor-faktor yang dinilai paling berpengaruh terhadap minat belajar mereka. Dalam kuesioner tersebut, peserta didik diminta memilih tiga dari lima faktor yang dianggap paling relevan dalam memengaruhi minat dan motivasi mereka dalam belajar. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka menempati urutan pertama sebagai faktor paling dominan, dipilih oleh 15 responden (62,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik merasa pendekatan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan menyesuaikan dengan minat serta kebutuhan mereka memberikan dampak positif terhadap minat belajar. Selanjutnya, Fasilitas Belajar menempati posisi kedua, dipilih oleh 14 responden (58,3%). Di posisi ketiga, Media Pembelajaran dipilih oleh 13 responden (54,2%), yang mencerminkan tingginya ketertarikan peserta didik terhadap media pembelajaran interaktif seperti video, animasi, dan platform digital sebagai alat bantu dalam memahami materi. Sementara itu, faktor Gaya Mengajar Guru mendapat 8 suara (33,3%), menandakan bahwa meskipun berpengaruh, gaya penyampaian materi oleh guru belum menjadi faktor dominan dalam membangkitkan minat belajar peserta didik. Adapun Lingkungan Teman Sebaya hanya dipilih oleh 2 responden (8,3%), yang berarti bahwa pengaruh sosial dari rekan belajar cenderung lebih kecil dibandingkan faktor lainnya.

Kurikulum Merdeka membuat pembelajaran jadi lebih sesuai dengan minat saya
24 jawaban



Gambar 1.3 Hasil Pra riset pengaruh Kurikulum Merdeka

Berdasarkan tanggapan dari responden disimpulkan mayoritas peserta didik memiliki pandangan yang baik terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 44 Jakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berhasil membuat pendidikan lebih menarik dan relevan bagi sebagian besar peserta didik. Hasil tersebut memperkuat posisi Kurikulum Merdeka sebagai salah satu komponen utama yang memengaruhi minat belajar peserta didik.

Kurikulum Merdeka adalah perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Kurikulum ini mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2021/2022 dan kini telah digunakan oleh 73% satuan pendidikan di Indonesia. Meski angka adopsi cukup tinggi, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi tantangan, terutama di daerah terpencil. Kendala seperti minimnya pelatihan guru, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya sumber daya membuat pelaksanaan kurikulum ini belum merata. Dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan agar tujuan kurikulum dalam menciptakan peserta didik yang kompeten, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman dapat tercapai secara menyeluruh. Secara umum, kurikulum berperan penting dalam sistem pendidikan karena menentukan arah pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Menurut Khoirurrijal et al. (2022), kurikulum mencakup rencana strategis yang mencerminkan metode pembelajaran, pengalaman belajar, dan evaluasi yang bertujuan membentuk kualitas individu yang siap menghadapi tantangan masa depan.



Gambar 1. 4 Persentase Penggunaan Kurikulum Merdeka.

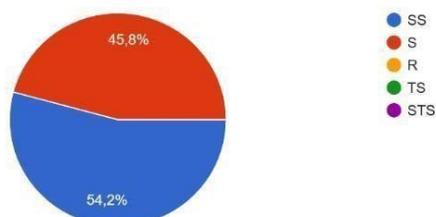
Sumber: Kompas.com (2024)

Namun, di lapangan masih ditemukan sejumlah kendala dalam implementasinya yang dapat menghambat efektivitas Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah keterbatasan buku pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Negeri 44 Jakarta, peserta didik tidak memperoleh buku cetak secara langsung sebagai sumber belajar utama. Beberapa guru menyarankan peserta didik menggunakan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS) sebagai alternatif, namun keterbatasan distribusi dan ketersediaan menyebabkan tidak semua peserta didik dapat memilikinya. Akibatnya, beberapa peserta didik terpaksa meminjam buku dari teman, yang pada akhirnya mengganggu kelancaran belajar dan menurunkan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Triska & Ramadan (2023) yang menyatakan bahwa kurangnya buku pembelajaran adalah suatu permasalahan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 21 Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Chamidin dan Ali Muhdi (2022) di SDN 2 Kuntili mengungkap bahwa buku teks pokok sering terlambat didistribusikan, sehingga guru mengandalkan LKS dari pihak ketiga, meskipun jumlahnya terbatas dan sulit diakses oleh semua peserta didik. Oleh karena itu, meskipun Kurikulum Merdeka membawa semangat perubahan, aspek ketersediaan sumber belajar yang merata dan mudah diakses masih menjadi tantangan nyata yang

perlu segera diatasi agar dapat benar-benar mendorong peningkatan minat belajar peserta didik secara menyeluruh.

Fasilitas belajar di sekolah membuat saya lebih nyaman dan semangat
24 jawaban

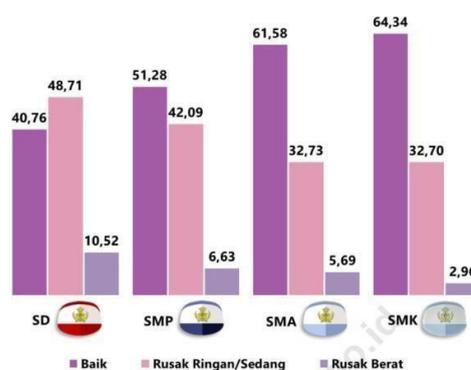


Gambar 1. 5 Pra riset Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar

Berdasarkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan “Fasilitas belajar di sekolah membuat saya lebih nyaman dan semangat”, diperoleh hasil bahwa mayoritas peserta didik merasakan dampak positif dari keberadaan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah.

Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, laboratorium yang fungsional, serta akses internet yang memadai menjadi elemen penting dalam menunjang kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini, Kemendikbudristek melalui berbagai program, seperti pengembangan Platform Merdeka Mengajar (PMM), turut berupaya meningkatkan pemerataan sarana belajar bagi guru dan peserta didik, termasuk di daerah 3T (Tempo, 2024).

Keberadaan fasilitas yang mendukung membantu terciptanya lingkungan yang nyaman, kondusif, sehingga menumbuhkan rasa dihargai di kalangan peserta didik, mereka menjadi termotivasi untuk belajar secara aktif dan produktif.



Gambar 1. 6 Persentase Ruang Kelas dan Kondisi Ruang Kelas

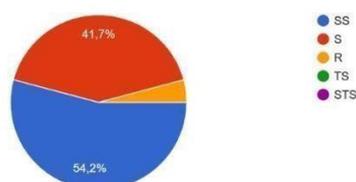
Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar peserta didik. Namun, banyak ruang belajar di berbagai sekolah masih mengalami kerusakan, dari ringan hingga berat, disebabkan oleh faktor usia bangunan, perencanaan yang buruk, atau bencana alam. Meski pemerintah telah meluncurkan program renovasi, permasalahan ini belum terselesaikan sepenuhnya. Dalam konteks pendidikan vokasi, penguatan dan pemerataan kualitas fasilitas, termasuk rasio ruang kelas yang ideal terhadap jumlah peserta didik, sangat penting untuk mendukung produktivitas dan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja terampil di berbagai sektor pembangunan nasional.

Namun demikian, sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 44 Jakarta masih menjadi tantangan yang nyata dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ruang kelas yang tersedia belum sepenuhnya memadai. Dalam beberapa situasi, proses belajar mengajar bahkan harus dilaksanakan di aula atau perpustakaan karena keterbatasan ruang. Selain itu, laboratorium komputer mengalami kendala teknis, seperti beberapa perangkat yang tidak berfungsi dengan baik, sehingga menghambat kelancaran kegiatan praktik peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia & Suryadi (2022) dalam jurnal pendidikan lokal menegaskan bahwa laboratorium yang tidak berfungsi optimal mengurangi kesempatan peserta didik untuk praktik langsung, yang berdampak negatif pada minat dan hasil belajar. Lebih lanjut, ruang kelas belum dilengkapi dengan penyejuk udara

(AC) yang memadai, menyebabkan suhu di dalam kelas menjadi panas pada siang hari. Kondisi ini berdampak langsung pada kenyamanan belajar, yang membuat peserta didik sulit berkonsentrasi dan akhirnya dapat menurunkan minat belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan laporan World Bank (2021) yang menyatakan bahwa kondisi fisik kelas seperti ventilasi buruk dan suhu tinggi secara signifikan memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Saya lebih semangat belajar jika menggunakan media digital seperti video atau aplikasi interaktif
24 jawaban



Gambar 1. 7 Pra riset Pengaruh Media Pembelajaran terhadap

Berdasarkan tanggapan dari 24 responden terhadap pernyataan “Saya lebih semangat belajar jika menggunakan media digital seperti video atau aplikasi interaktif”, disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan tanggapan yang positif terhadap penggunaan sumber daya pembelajaran digital. Hasil menunjukkan bahwa ketika pelajaran disampaikan melalui media digital yang interaktif, seperti video pembelajaran atau aplikasi teknologi edukatif lainnya, hampir semua peserta didik merasa lebih berminat untuk belajar.

Dalam konteks pendidikan saat ini, media pembelajaran digital terbukti menjadi salah satu strategi efektif untuk membuat lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan fitur generasi digital. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital telah terbukti sangat relevan, khususnya pada masa pandemi COVID-19 dan setelahnya, di mana Kemendikbudristek melalui program "Belajar dari Rumah" dan berbagai platform digital memastikan bahwa peserta didik tetap dapat mengakses materi pembelajaran secara daring. Media seperti video edukasi, aplikasi interaktif, dan konten visual lainnya terbukti dapat memantik ketersediaan peserta didik untuk belajar.

Dalam era digital yang telah menjadi bagian dari keseharian generasi muda, penggunaan media digital bukan lagi pelengkap, melainkan kebutuhan utama dalam pembelajaran yang efektif. Mengingat tantangan pembelajaran konvensional yang mulai kehilangan daya tarik di mata peserta didik, integrasi media pembelajaran digital menjadi langkah strategis untuk membangkitkan kembali minat belajar yang sempat menurun.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan kegiatan (PKM) Praktik Keterampilan Mengajar, peneliti dan rekan-rekan satu kelompok sering berdiskusi serta bertukar informasi dengan peserta didik mengenai jenis media pembelajaran yang mereka sukai. Dari hasil interaksi tersebut, diketahui bahwa peserta didik lebih menyukai platform Kahoot dibandingkan dengan Quizziz, karena Kahoot dianggap lebih adil dalam sistem penilaiannya dan mampu menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun tetap menyenangkan. Menurut Alfian (2022), dengan penggunaan Kahoot peserta didik merasa lebih termotivasi karena ada kompetisi langsung. Sementara itu, peserta didik yang menggunakan Quizziz merasa nyaman karena mereka dapat mengerjakan soal dengan bebas tanpa tekanan waktu.

Wang & Tahir (2020) menyatakan bahwa Kahoot secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik karena fitur kompetisi waktu nyata dan umpan balik instan yang ditawarkannya. Plump & LaRosa (2021) juga menyimpulkan bahwa Kahoot memberikan kesan belajar yang menyenangkan dan adil. Menurut Clark et al. (2022), Kahoot lebih disukai dibandingkan Quizziz karena memiliki tampilan antarmuka yang lebih sederhana dan sistem poin yang lebih responsif.

Selain itu, dalam pelaksanaan ulangan harian, peserta didik lebih memilih menggunakan *Google Forms* dibandingkan metode konvensional menggunakan kertas, karena dianggap lebih praktis, efisien, dan memberikan hasil secara instan. Temuan lapangan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian. Penggunaan *Google Forms* untuk evaluasi harian terbukti meningkatkan kepuasan peserta didik karena memungkinkan pengumpulan data yang cepat, akses mudah dari berbagai perangkat, serta umpan balik otomatis (Hassan et al., 2021).

Hal ini diperkuat oleh Singh & Thurman (2022) yang menegaskan bahwa media digital seperti *Google Forms* membuat peserta didik lebih nyaman. Media yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Namun, banyak guru masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi secara optimal, sehingga potensi media pembelajaran belum dimaksimalkan sepenuhnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah & Nadiah Nadiah (2024) dalam *Journal on Education* melaporkan bahwa banyak guru SMK di Jakarta belum menguasai penggunaan media pembelajaran online secara optimal, seperti *Google Forms*. Akibatnya, kegiatan pembelajaran kurang terdapat banyak interaksi dan kurang menyenangkan, sehingga motivasi belajar peserta didik menurun, terutama di SMK Negeri 7 Jakarta. Di sisi lain, kesenjangan akses teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi tantangan tersendiri dalam pemerataan kualitas pembelajaran digital. Aplikasi seperti *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Google Meet* terbukti membantu selama pandemi, namun belum semua peserta didik memiliki akses yang sama. Karenanya penting untuk memaksimalkan media pembelajaran secara bijak dan merata guna mendukung minat belajar serta pengembangan keterampilan abad 21.

Minat belajar yang tinggi membuat peserta didik memperlihatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan, nilai-nilai yang penting tidak hanya di lingkungan pendidikan. Sejalan dengan pentingnya peran minat belajar tersebut, hasil kuesioner dalam penelitian ini menyatakan ketiga faktor utama yang berpengaruh yaitu penerapan Kurikulum Merdeka, fasilitas belajar yang mendukung, serta penggunaan media pembelajaran digital. Temuan ini memberikan dukungan empiris bahwa strategi pembelajaran yang kontekstual, didukung oleh sarana prasarana yang baik, serta integrasi media digital, mampu menumbuhkan keterlibatan serta semangat belajar secara signifikan.

Secara keseluruhan, ketiga faktor ini saling berhubungan serta berkontribusi pada minat belajar peserta didik. Dengan memahami dan mengatasi tantangan di masing-masing aspek, diharapkan generasi muda tidak hanya berpendidikan, tetapi memiliki minat belajar yang tinggi agar siap menghadapi tantangan di masa depan.

Ariska Nadira (2024) dalam penelitiannya di MTsN 2 Aceh Besar, menemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka berdampak sebesar 56,1% terhadap minat belajar peserta didik.

Muhammad Feriady, Harnanik, dan St. Sunarto (2024) menemukan bahwa fasilitas belajar memengaruhi minat belajar di SMP N 3 Purbalingga. Desinta Rizki Arisuci dan Edy Setiyo Utomo (2024) menemukan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar. Eriyen Gustina Ulfa dan Armianti (2022) menemukan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik di Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Kartika 1-2 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan adanya perbedaan dalam persentase. Perbedaan ini dikenal sebagai *research gap*. Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakjelasan mengenai seberapa besar pengaruh dari variabel yang diteliti. Diperlukan penelitian lebih lanjutan guna memperoleh hasil yang lebih relevan. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian terdahulu yang secara spesifik menguji secara simultan pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y, khususnya pada konteks satuan pendidikan kejuruan seperti SMK Negeri 44 Jakarta. Hal ini menjadi *novelty* atau kebaruan dari penelitian ini, karena memadukan ketiga variabel tersebut dalam satu model analisis yang komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam memperluas pemahaman tentang faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik di era transformasi pendidikan, terutama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan keadaan ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka, Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 44 Jakarta.”

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada pengaruh penerapan kurikulum Merdeka terhadap minat belajar peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta?
4. Apakah ada pengaruh penerapan kurikulum Merdeka, fasilitas belajar, dan penggunaan media pembelajaran bersama-sama terhadap minat belajar peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penerapan kurikulum Merdeka terhadap minat belajar peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum Merdeka, fasilitas belajar, dan penggunaan media pembelajaran bersama-sama terhadap minat belajar peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Terutama berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka, fasilitas belajar, dan penggunaan media pembelajaran sebagai literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa data dan gambaran, memperkuat, dan mengembangkan teori yang ada, dan menjadi referensi untuk penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini agar dapat bermanfaat, terutama untuk:

- a. Bagi SMK Negeri 44 Jakarta

Memuat strategi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pembelajaran peserta didik serta memberikan dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan fasilitas belajar dan pengadaan media pembelajaran yang lebih interaktif agar tercipta lingkungan yang mendukung.

- b. Bagi Peserta Didik

Menjadi acuan peserta didik untuk meningkatkan kenyamanan dan semangat dalam belajar karena

pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan mereka, memberikan ruang belajar yang lebih relevan, baik dari sisi media, metode, hingga suasana kelas. serta menumbuhkan motivasi internal karena peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses belajar.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi rekomendasi ilmiah untuk melakukan penelitian tentang minat belajar, serta menjadi bukti empiris bahwa pra-riset dan penelitian tindakan berdampak nyata.
- d. Bagi Universitas, dapat digunakan untuk meningkatkan referensi civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

